BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian penanaman nilai karakter religius siswa melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Kegiatan PERSAMI di SDI Al Hidayah terkonsep secara matang oleh kakak – kakak Pembina. Sekolah dasar ini berbasis agama dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang kegiatannya pun dikemas sedemikian rupa dalam rangka menanamkan nilai – nilai karakter religius. Dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDI Al Hidayah ini ada dua komponen penting sebelum melaksanakan kegiatan. Yang pertama adalah kakak Pembina. Kakak Pembina harus berkoordinasi dengan baik agar tercipta komunikasi yang baik antar kakak pembina dan kesatuan langkah untuk menciptakan kegiatan yang menarik. Kakak pembina tentunya mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengajarkan materi, dalam hal ini penting bagi kakak pembina untuk menguasai materi dan menciptakan kreatifitas. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

> Konsep secara keseluruhan kita yang buat Kak. Jadi semua kegiatan yang mengurus adalah dari kakak – kakak Pembinanya itu sendiri. Sekolahan hanya menyediakan sarana dan prasarana, misalkan membutuhkan apa – apa itu yang mengurus sekolahan. Kalau kegiatan semua murni dari kakak – kakak pembina itu sendiri.[1]

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa konsep kegiatan yang akan dilaksanakan dikemas secara bersama – sama oleh kakak Pembina. Pengonsepan juga tak lepas dari dasar yang mendukung tercapainya suatu pelaksanaan kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu yaitu tetap mengacu pada nilai – nilai keagamaan. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

> Nah untuk kegiatan, memang kita tanamkan agamanya. Jadi kalo kegiatan jamaah sholat, apapun kalau bisa dilaksanakan dengan berjamaah kalau tidak bisa di lapangan ya berarti harus di lapangan utama. Karena orangtua itu tega, tega kepada anak – anaknya untuk diikutkan kegiatan dan sudah dipercayakan penuh pada kakak pembinanya. Kedua ketika kemah itu jangan sampek pembinanya tidak sholat, yang ketiga pembina harus mengerti sikon tempat perkemahan jadi kalo ditempat – tempat yang kategorinya angker itu kalau pembinanya tidak tahu tempat dan sebagainya ya kadang kesurupan dan sebagainya itu kan banyak. Konsep awalnya seperti itu. Dan kalau di Pramuka konsepnya juga kita buat senang dulu. Peribahasanya saya tidak mandi pun mereka sudah datang mengerumuni saya. Jangan sampek kegiatan penggalang disamakan dengan kegiatan penegak. Biasanya seperti itu, dibentak – bentak adek – adeknya. Jangan sampek adek – adeknya itu takut dengan pembina. Momennya itu mereka harus bahagia dulu. jadi harus punya panitia inti, kalo di kegiatan panitia inti itu minimal lima orang atau tiga orang harus solid dulu. Soalnya apa? Konsep kalo dibawa ke forum komite sekolahan, *kalo* konsep pembina ini tidak mateng jadi akan dimentahkan. Jadi jangan sampek si tim pembina ini *nggak* solid. Mungkin ada permasalahan, kadang itu tidak sama ya to antara pembina, dulu di SMP itu saya sering bertengkar dengan pembina karena konsep tidak sama. [2]

---

[1] Wawancara dengan Kak Rifngatul Chusna selaku Pembina Gudep pada 16 Maret 2019 pukul 09.20

[2] Wawancara dengan Kak Andri Wahyudi selaku Pembina Pramuka pada 05 April 2019 pukul 19.30

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bagaimana cara kakak – kakak pembina dalam mengkonsep kegiatan perkemahan. Kakak pembina harus membuat hati adek – adek nyaman dan senang dengan apa yang dilakukannya. Dibuat senyaman mungkin sehingga mereka lupa dengan orang tua dan segala kegiatan rumah sehinga mereka hanya berfokus pada kegiatan yang dilaksanakan di sekolahan bersama teman – temannya sehingga mereka merasa betah dan senang dengan kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu dalam hal ini kakak Pembina harus mempunyai persamaan tujuan dan satu langkah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini

> Konsep disamakan dulu, tempat, waktu, kondisi alam itu harus diperhitungkan dan seumpama kegiatannya tidak bisa maksimal jangan terlalu dipaksakan. Ya mungkin ada adek atau kondisi alam yang tidak memungkinkan lebih baik tidak. Kalo di SDI Al Hidayah semisal kak ini gimana? Nggak usah aja. Karena apa mungkin karena sudaha waktunya pulang kemudiaan orang tua menjemput atau cuaca terik panas dan tidak memungkinkan untuk melanjutkan kegiatan maka pending saja dulu. Buat kegiatan di akhir itu puncaknya klimaks.[3]

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa kegiatan perkemahan itu harus terkonsep sematang mungkin. Jika memang ada salah satu faktor yang menjadi kendala dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan perkemahan maka lebih baik itu tidak dilaksanakan melainkan ditunda dulu dalam pelaksanaanya. Dalam kegiatan perkemahan pada umumnya setiap sekolahan pasti mempunyai ciri khas tersendiri dalam merealisasikan ide maupun kreatifitasnya. Di

[3] Wawancara dengan kak Andri Wahyudi selaku Pembina Pramuka pada 05 April 2019 pukul 19.30

SDI Al Hidayah ini, kegiatan perkemahan dikemas beda oleh kakak – kakak pembina dengan cara menyisipkan segala bentuk jenis kegiatan yang berlandaskan dengan nilai – nilai keagamaan atau religius. Selain itu Kak Andri juga menjelaskan bahwa semua itu berawal dari niat. Jika dari diri kita sendiri sudah ada niat maka jalannya akan dipermudah. Menanamkan niat pada diri sendiri tentunya diawali dengan kesadaran bahwa jika bukan kita yang menanamkan pendidikan karakter pada anak maka siapa lagi. Siapa lagi yang akan mengarahkan dan memberikan kebiasaan – kebiasaan baik pada generasi penerus bangsa. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Dimulai dari diri kakak Pembina melalui niat dari hati. Niat dari hati sebagai pembuka langkah selanjutnya. Maksud dari niat itu tidak dilafalkan seperti doa – doa kak. Cukup dengan bismillah bahwa saya akan melakukan kegiatan ini dengan ikhlas lillahi ta'ala. Cukup dalam hati dan tidak usah dilafalkan. Cara kita ngajari hal tersebut ke mereka gimana kak? Ya dengan cara penjelasan sedikit – sedikit sambil kita beri contoh bagaimana cara prakteknya, bagaimana cara menerapkannya dan kehidupan bermasyarakat. Melalui penjelasan kita sedikit – sedikit mereka akan paham dan tahu. Jadi niat itu tidak dilafalkan tetapi benar – benar harus resapi secara batiniah. [4]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa niat merupakan sebuah pintu untuk pembuka jalan terealisasinya dan terlaksananya semua program kegiatan yang telah dirancang dan yang akan dilaksanakan. Pramuka merupakan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan *indoor* maupun *outdoor*. Maksudnya adalah di pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang lengkap untuk kegiatan belajar mengajar, penanaman nilai moral agama, penanaman nilai kedisiplinan,

[4] *Ibid*

semuanya terangkum lengkap pada pendidikan kepramukaan. Pembelajaran di Pramuka bisa dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, di alam yang terbuka dan bebas bermain sambil belajar. Jadi tidak akan rugi orang yang mengikuti pramuka. Setelah menanamkan niat pada diri, maka memahamkan niat kepada peserta didik dengan cara menejelaskan, merangsang rasa suka, rasa nyaman dan rasa ketertarikan terhadap apa yang mau dipelajari dan dilakukan. Karena semua kegiatan dikemas secara islami, semua kegiatan berlandaskan pada dasadharma yang tidak lepas dari nilai religius.

Selain itu kata ikhlas ini juga terdapat pada motto organisasi Gerakan Pramuka bahwa jiwa seorang Pramuka itu harus *Ikhlas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana* seperti hasil wawancara berikut ini:

> Ikhlas itu kan tidak bisa dilihat secara nyata to kak. Kalau penanamannya memang bisa dilihat secara riil. Kita melakukan kegiatan ini kegiatan itu dan melalui kegiatan – kegiatan itulah kita bisa menanamkan nilai – nilai religius pada peserta didik. Ikhlas itu seperti yang ada di motto ikhlas bakti bina bangsa berbudi bawa laksana. Seorang Pramuka itu harus ikhlas dalam menjalani kegiatan tidak mengharapkan pamrih apalagi bayaran. Hehe. Kalau kakak Pembina seperti itu mottonya, pokoknya ikhlas insyallah dapat barokahnya.[5]

Ikhlas bakti bina bangsa artinya ikhlas dan bersungguh – sungguh, membela tanah air tercinta dan ikut membina masyarakat bangsa Indonesia. Berbudi bawa laksana artinya kebijaksanaan adalah bentuk kepedulian terhadap kebersamaan dan keteguhan bangsa Indonesia. Dalam hal ini Pramuka diajarkan untuk bermasyarakat dan mempunyai

[5] Wawancara dengan kak Rifngatul Chusna selaku Pembina Gudep pada 16 Maret 2019 pukul 09.30

jiwa sosial yang tinggi. Kepedulian melahirkan sebuah keikhlasan, keikhlasan untuk berbagi, keikhlasan untuk menolong sesama, keikhlasan untuk memberi, dan keikhlasan dalam segala hal. Ikhlas merupakan sebuah kata kerja yang rasanya tidak dapat diukur ataupun nampak. Ikhlas hanya dapat dirasakan melalui hati dan subjek yang melakukannya.

Dalam hal penanaman nilai ikhlas adek – adek ditanamkan untuk berperasaan rela atau ridho. Perasaan rela dan ridho ini dirangsang dengan cara peka dan mengerti tanggung jawab. Kegiatan nya berupa pemungutan sampah. Ketika pagi sudah datang, adek – adek diintruksikan untuk melakukan giat pribadi dan bugar pagi. Setelah kegiatan bugar pagi adek – adek diinstruksikan untuk melakukan pemungutan sampah. Setiap anak diberi kresek besar merah dan siapa yang memperoleh sampah paling banyak dia akan mendapatkan hadiah atau poin untuk regunya. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Pada kegiatan pagi, anak – anak sudah diberi kresek merah besar gunanya untuk memungut sampah. Jadi mereka berlomba – lomba untuk melakukan pemungutan sampah. Hal tersebut ditujukan agar anak – anak terpacu melakukan kegiatan secara suka rela dan ikhlas dalam menjalankan tugas. Kalo tidak ikhlas pasti ada yang malas – malasan ketika memungut samapah, tapi mereka tidak. Mereka berlomba – lomba mengumpulkan sampah terbanyak, lari – lari dan berebut untuk mengumpulkannya. [6]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kakak pembina berusaha membangun kepekaan dan kemandirian peserta

[6] Wawancara dengan kak Akhmad Syaifuddin Zuhri selaku Pembina Pramuka pada 15 Maret 2019 pukul 11.00

didiknya untuk melakukannya dengan kemauan sendiri. Mereka yang melakukannya dengan sungguh – sungguh berarti sudah tertanam rasa peka dan keikhlasannya terhadap suatu perintah. Hal ini juga serupa yang dikatakan oleh salah satu siswa yang aktif dalam ikut serta kegiatan pramuka berikut ini:

> Kegiatannya ketika kemah itu banyak kak. Ada jelajah, ada pensi, yel – yel, sholat berjamaah, bakti sosial, mandi, sholat tahajud, solat berjamaah, mencari sampah, apa lagi ya banyak. Kami senang itu ketika kegiatan mencari sampah terbanyak. Siapa yang sampahnya paling banyak dia itu akan diberi hadiah. Kemarin regu saya sebenarnya mendapatkan dua juara tapi yang satu tidak jadi dan dikasihkan ke regu harimau.[7]

Selain hal tersebut, penanaman nilai ikhas juga diajarakan melalui kegiatan bakti sosial. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Melatih siswa itu berbagi, kan hemat cermat dan bersahaja. Bersahajanya adalah berbagi. Jadi tak kumpulkan dengan siswa banyak. Saumpama membawa beras satu botol aqua itu kalo dengan limaratus siswa itu jumlah nya luar biasa. Lah itu kekuatan yang pertama. Jadi dipandang masyarakat itu *oh siswa di SDI Al Hidayah jiwa sosialnya tinggi*, jadi kayak mi, gula itu kita kumpulkan kemudian kita petakan ke beberapa rumah.[8]

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Kak Zuhri sebagai berikut:

> Mereka melakukan baksos berupa beras satu botol aqua, mi, dan gula. Setelah terkumpul semuanya itu nanti di pack satu satu – satu. Mi nya disendirikan, gulanya disendirikan, berasnya juga disendirikan, kemudian dikemas ulang pada kresek yang sudah disediakan. Hal ini sudah terbiasa setiap tahunnya kita mengadakan seperti ini jadi tidak asing bagi mereka untuk diajak berbagi atau sedekah.[9]

---

[7] Wawancara dengan Andre kelas 5B pada 15 Maret 2019 pukul 10.00

[8] Wawancara dengan kak Andri Wahyudi selaku Pembina Pramuka pada 05 April 2019 pukul 19.40

[9] Wawancara dengan kak Akhmad Syaifuddin Zuhri selaku Pembina Pramuka pada 15 Maret 2019 pukul 10.59

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas dan hal yang selalu ada ketika Perkemahan Sabtu Minggu. Mulai dari awal adanya pramuka, kegiatan baksos pada saat perkemahan sabtu minggu sudah ada. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa welas asih atau iba terhadap apa yang dirasakan orang lain. Sikap welas asih ini ditanamkan melalui kegiatan berbagi atau memberi sesama umat yang membutuhkan. Anak – anak diajari untuk menyisihkan sebagian hartanya berupa barang yang kemudian diserahkan pada orang yang lebih membutuhkan. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Di setiap kegiatan SDI Al Hidayah khususnya di persami anak – anak ditanamkan sifat ikhlas melalui kegiatan baksos kemasyarakatan agar nantinya saat ada di masyarakat anak – anak lebih peduli dengan lingkungannya.[10]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat lagi oleh kakak Pembina yang mengatakan sebagai berikut:

> Penanaman nilai pada anak – anak dilakukan dengan cara praktek langsung. Saling menghormati sesama temannya. Ibadahnya jangan sampai boleh telat, sholat, ngaji dan sebagainya. Terus ada kegiatan baksos juga. Di Puser Pucanglaban tahun 2017 kemarin kan ada banyak masyarakat yang kurang mampu. Nah itu mereka diajarkan bagaimana berbagi. Pemberian bantuan dengan cara didampingi dibelakangnya, sampean harus kesana kesana. Jadi memberikan nya bukan dari kakak – kakak nya melainkan anak – anak sendiri. Mereka diajari dewasa untuk berani kepada orang, *eh saya berbuat baik ya harus memberikan.* Kalau tahun 2018 ini tidak didampingi karena lingkungannya sendiri jadi hanya

[10] Wawancara dengan kak Rois Zulkarnain selaku Pembina Pramuka pada 20 Maret 2019 pukul 06.11

> dipetakan. Dikasih petanya saja karena sudah diajari tanggung jawab dan dilingkup lingkungannya sendiri.[11]

Hal tersebut serupa dengan wawancara sebagai berikut:

> Untuk pembagian baksosnya adek – adek dibagi, dua anak kebagian jatah dua rumah. Cara nya ya, kamu nanti kesana kesana, bilangnya begini begini begini. Jadi mereka sebelum memberikan juga diajari tata cara memberikannya dengan baik.[12]

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dengan cara praktek langsung anak – anak lebih bisa mendalami dan mengerti bagaimana berbagi, memberi, menyisihkan sebagian apa yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap yang mandiri, senang dengan apa yang dilakukan dan memperoleh sikap ikhlas. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dikatakan oleh beberapa siswa:

> Kami bisa merasa ikhlas dalam membantu orang yang kurang mampu selain itu kami senang kak.[13]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa sudah menaruh hati terhadap perbuatan yang dilakukannya. Siswa merasa cinta terhadap apa yang dilakukan. Sehingga penanaman budi baik itu akan terkenang, membekas dan diaplikasikan dilingkungan masyarakat. Banyaknya kegiatan dalam kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu ini juga didukung oleh orang tua. Orang tua sangat setuju dengan adanya kegiatan disekolah yang diawasi, dibina dan mengajarkan kemandirian. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

---

[11] Wawancara dengan kak Rifngatul Chusna selaku Pembina Gudep pada 16 Maret 2019 pukul

[12] Wawancara dengan kak Dwi Nurindah selaku Pembina Pramuka pada 1 April 2019 pukul 11.58

[13] Wawancara dengan Fuad kelas 5B pada 15 Maret 2019 pukul 11.01

> Karena di persami itu suasananya beda dengan di sekolah. Anak akan mengalami waktu mulai pagi sampai kembali pagi lagi atau bahkan selebihnya itu betul – betul di luar lingkungan sekolah. Kalau disekolah anak diberikan namanya pembiasaan salaman dengan guru itu kan pasti pagi, itukan sudah rutinitas to, berjabat tangan dengan guru, dengan tamu, dengan teman satu kelas, sholat itu kan rutinitas. Kalau sudah dewasa dia tidak akan menemukan sholat subuh diluar sekolah. Ya kan? Kalau sudah menemukan, dia dalam rangka belajar, sholat subuh yang tenanan itu kan dirumah to, itupun kadang – kadang tidak dikontrol orang tua. Dengan persami ini anak –anak kan menemukan sholat subuh yang sebenarnya dengan sepengetahuan guru. Menemukan sholat isya' yang sebenarnya di masyarakat. Dengan harapan pembiasaan yang selama ini dilakukan kan pembiasaan mulai pagi hingga pulang sekolah. Dengan persami kan pembiasaan dari pagi mulai pagi lagi. Artinya apa? Artinya anak itu kan diawasi guru mulai jam 7 pagi sampai jam pulang selebihnya diawasi orang tua. Diawasi orang tua ya kadang – kadang ngomong bagusnya, kadang ya ngomong bagusnya anaknya kadang ya seperti itu. Dengan persami bapak ibu bisa ngontrol 24 jam meskipun gurunya gantian.[14]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penanaman budi baik pada siswa diajarkan di sekolah melalui kegiatan PERSAMI yang dikemas secara menarik dan tersusun rapi. Selain jiwa religius, jiwa sosial pun juga tertanamkan. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Masalah perizinan sebenarnya kita sudah pamitan dengan yang punya rumah terus sosial. Karena kita minta tolong ke tetangga biasanya kita mandi 3 kali sudah disitu, kalau kita punya rejeki kita berbagi. Apa ada nilai yang keluar dari konteks religius? Dasadarma semua itu sudah masuk ke dalam religius. Islam itu kan tidak terputus sedetikpun dari kita mulai tidur sampai tidur lagi. Jadi semunya itu terkonsep secara islami, tidak hanya di persami tetapi di kegiatan apapun sekolah ini selalu mengedepankan itu.[15]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai yang terkandung dalam darma Pramuka sudah terangku dalam kegiatan

---

[14] Wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku Ka Mabigus SDI Al Hidayah pada 01 April 2019 pukul 09.30

[15] *Ibid*

PERSAMI. Karakter religius itu tidak hanya tercermin pada darma ke satu saja, tetapi juga Sembilan darma yang lain telah mengikuti dan mengandung nilai religius. Semuanya mengandung kereligiusan. Hal ini diperkuat dengan wawancara sebagai berikut:

> Nilai religius yang ditanamkan pada anak – anak saat di bumi perkemahan anak – anak diwajibkan untuk selalu mengikuti sholat berjamaah, selain itu anak – anak juga dididik untuk melakukan sholat sunah tahajud sekaligus dengan istighosah.[16]

Hal ini serupa dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu siswa:

> Pas waktu kemah tahun ini juga melakukan sholat tahajud berjamaah kak. Setelah sholat tahajud kita melakukan renungan.[17] Renungannya itu sambil nunggu subuh bikin nangis nangis kak. Keinget orangtua. Saya sampek *misek-misek*.[18]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa apa yang ditanamkan atau apa yang diberikan dari kakak Pembina kepada adik – adik itu sangat membekas dan memberikan kesan tersendiri bagi mereka. Bagi mereka belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik itu sangat perlu dan dibutuhkan.

[16] Wawancara dengan Kak Rois Zulkarnain selaku Pembina Pramuka pada 20 Maret 2019 pukul 06.11

[17] Wawancara dengan Hasbiya kelas 4A pada 15 Maret 2019 pukul 09.30

[18] Wawancara dengan Laras siswa kelas 4A pada 15 Maret 2019 pukul 09.30

Gambar 1.2

Kegiatan Pembagian Baksos sebelum Penjelajahan

Kegiatan Makan Bersama **Penyerahan Baksos**

2. Penanaman nilai amanah melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Nilai amanah itu sebenarnya penanamannya tidak berbeda jauh dengan penanaman nilai ikhlas. Karena nilai religius itu saling berjalan beriringan dan berkaitan dengan sangat erat. Pelaksanaan PERSAMI di SDI Al Hidayah ini sudah dilakukan sejak lama. Sejak berdirinya lembaga SDI Al Hidayah, pramuka sudah mulai ada. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

> Tahun 2004 sudah ada Pramuka. Kegiatannya setiap hari sabtu itu latihannya. Trus nanti diakhir tahun biasanya ada kemah. Setiap tahunnya diadakan kemah, persami. Mulai ada kelas satu dulu, kelas satu saja itu sudah ada kemah. Kemahnya karena kelas satu hanya sepuluh anak, ya sudah sepuluh anak itu persami. Dan sejak awal pelaksanaan persami sudah diagedakan di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.[19]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa nilai – nilai karakter yang ditanamkan itu sudah sejak lama mendarah daging

[19] Wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku Ka Mabigus SDI Al Hidayah Samir Ngunut pada 01 April 2019 pukul 10.30

dan menjadi hal yang sudah tidak asing lagi. Kegiatan Pramuka diikuti oleh siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, dan kemah merupakan suatu agenda rutin setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Pelaksanaan perkemahan sabtu minggu itu sebenarnya sudah ada sejak saya masuk disini dan mendapat amanah menjadi Pembina gudep. Ketika persami itu kalau anak – anak kelas 1, 2 dan 3 tidak diwajibkan menginap karena masih anak – anak, mereka sorenya pulang kemudian paginya kembali di kegiatan lagi. Kalau kelas 4, 5 dan 6 wajib menginap tidurnya di bumi perkemahan. Trus ada kegiatan baksos juga. Di Puser Tahun 2017 kemarin kan ada banyak masyarakat yang kurang mampu nah itu mereka diajarkan bagaimana berbagi.[20]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa amanah merupakan suatu mandat atau pelaksanaan tanggung jawab yang dilaksanakan. Mereka yang sadar dengan tugas, kesepakatan – kesepakatan yang telah dibuat dan lain – lainnya akan melaksanakan hal tersebut dengan baik, menjalankannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> Dalam menjalankan suatu tanggung jawab, adek – adek dibuat sistem beregu. Sistem beregu itu kontrak forumnya gini sudah ada kesepakatan – kesepakatan. Ketika sudah ada problem, ini dari pembina : silahkan untuk adek – adek kesepakatan bla bla bla setuju atau tidak? Setuju. Kita buat permainan intinya itu peraturan kita setujui bersama jangan ada peraturan sepihak. Peraturan disini hanya ditempel plek plek plek, peraturan ditempel di tembok – tembok anak – anak kan nggak tau. Misal anak – anak wajib memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, sopan ketika keluar harus izin. *Nggak usah, nggak usah* disamakan peraturan tidak boleh bawa rokok dan sebagainya. Anak SD itu kan nggak mungkin. Nah yang kedua pinru dipanggil sama pratama. Sistem kegiatannya harus jelas. Ada pratama putra ada pratama putrinya

[20] Wawancara dengan Kak Rifngatul Chusna selaku Pembina Gudep pada 16 Maret 2019 pukul 09.30

> dipanggil dulu. Adek – adek kalian kakak kasih tugas sampaikan ini ini ini kepada pinru. Pinru dikumpulkan coba silahkan buat kesepakatan di regu kalian nanti dikumpulkan kepada kakak. Kakak pegang satu kalian pegang satu. Nah disitu nanti misalkan ada 10 regu akan dibacakan kesepakatannya. Misal, regu Harimau kesepakatan tidak boleh ini ini ini itu. Nanti sanksinya apa? Yang memberikan sanksi yang mebuat kesepakatan adalah kesepakatan mufakat itu. Pinrunya siapa si A, wakilnya siapa cari yang paling aktif atau yang paling nakal. Karena anak ini dikasih tanggung jawab, *mas sampean pokok e lek rame regu harimau sing tak cekel sampean. Oh iya kak ya kak.* Nanti ada regu tergiat, terkompak, ter ter ter itu. Itu hadiahnya seperti jajajn lima ratusan yang nominalnya lima ribu, sepuluh ribu atau lima belas ribu dikalungkan sudah senangnya tidak karuan.[21]

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan adanya kesepakatan yang telah dibuat bersama berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan wawancara berikut ini:

> Pemilihan pinru dan wapinru berdasarkan mufakat. Silahkan buat kelompok dan mufakat dan membuat kesepakatan. Tunjuklah siapa disitu yang pantas jadi kalo sudah kegiatanpun itu diberikan kepada adek – adek. Mereka sudah bisa memimpin.[22]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kakak Pembina menanamkan tanggung jawab secara sungguh – sungguh dalam berbuat dan menanggung suatu perbuatan. Satu regu akan menerima sanksi jika terdapat pelanggaran kesepakatan yang telah dibuat. Selain itu kakak Pembina memberikan arahan tentang kesetiaan dalam menjaga amanahnya.

---

[21] Wawancara dengan kak Andri Wahyudi selaku Pembina Pramuka pada 05 April 2019 pukul 19.30

[22] *Ibid*

> Kalau pas baksos itu kita disuruh untuk mengantarkan sembako nya ke rumah – rumah kak atas kemauan sendiri. Kan kalau tahun ini ditawari, tapi kalau tahun 2017 di Puser kemarin semua mendapat jatah, kalau tahun ini ditawari siapa yang mau. Ya kita harus mau wong disuruh gurunya og mau bilang ndak mau.[23]

> Caranya ya yang pertama salam dulu terus dikasihkan dengan kalimat yang sudah diajarkan oleh kak Chusna. Kalau tahun ini rumahnya kan dekat sekolahan jadi tidak diawasi kakak – kakak Pembina tapi kalau di Puser kemarin diawasi dari jauh kak.[24]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adek – adek diajarkan mempunyai sikap keberanian dan juga tanggung jawab dalam menjaga suatu amanah yang telah diberikan. Peserta didik melakukan tugas yang diamanahkan dengan baik dan kompak. Kekompakkan mereka terlihat dari pelaksanaan semua kegiatan. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Saya menjalankan tugas yang diberikan kakak Pembina dengan baik kak. Misalkan waktu jelajah, itukan disuruh laporan disetiap pos jadi harus melaporkan dengan baik.[25]

Pelaporan dari setiap pindah pos merupakan bentuk atau suatu tanda bahwa mereka telah melaksanakan tugas dengan rincian, keadaan pasukan yang lengkap, sehat, dan siap menjalankan tugas selanjutnya dari kakak kakak Pembina atau kakak yang sedang menjaga pos. Selain pelaporan di pos dan pelaksanaan kegiatan ketika penjelajahan, sikap amanah juga akan ditagih atau dimintai pertanggung jawaban pada saat pengkondisian peserta didik. Ketika kegiatan sudah mencapai puncak atau malam tiba, aka nada pemanggilan pinru. Hal ini dimaksudkan agar

---

[23] Wawancara dengan Rafi kelas 6B pada 15 Maret 2019 pukul 10.00
[24] Wawancara dengan Arneta kelas 6B pada 15 Maret 2019 pukul 10.00
[25] Wawancara dengan Habib kelas 6B pada 15 Maret 20019 pukul 10.00

pinru memberikan instruksi kepada anggotanya untuk segera tidur sesuai kesepakatan. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Yang pertama kita harus membuat peraturan secara global yang sifatnya itu mengikat secara keseluruhan. Misal setiap kegiatan lima menit sebelum kegiatan harus stand by di posisinya masing – masing. Nah silahkan pinrunya dikumpulkan, kenapa kok dikumpulkan? Biar pinru dan wapinrunya itu aktif dan punya wibawa ketika memimpin. Biasanya glendor itu kalau yang member instruksi pembinanya itu tidak di gugu, adek – adek tidur, tidak di gugu. Langsung saja ketika mau tidur pinrunya dipanggil, jam tidur sekian kalau ada adik yang keluar dan yang keluar itu rame dan ada namanya regunya semisal harimau konsekuensinya satu regu mendapatkan poin atau jatah. Jatahnya apa? Kesepakatannya tadi apa? Entah itu nyanyi atau dikurangi poinnya. Jadi setiap kegiatan itu seakan akan mereka sudah ada poin – poinnya . Nanti bisa dikurangi pada poin kejuaraan, misalkan melukis poinnya semisal 80 bisa dikurangi 70 karena melakukan kesalahan. Jadi adek – adek akan , *jangan gitu jangan gitu nanti yang rugi adalah kita bersama*, seperti itu.[26]

Dari hasil wawancara tersebut penyadaran dilakukan secara bertahap kemudian meningkat – meningkat. Mulai dari pinru yang memberikan contoh agar dapat ditiru oleh anggotanya dan merambat ke anggotanya yang melakukan apa yang dilakukan oleh pinru. Anggota regu harus mempunyai jiwa kesetiaan terhadapa pinru dan regunya. Setelah mempunyai jiwa kepemimpinan yang dirasa setia atau *loyal*, barulah mereka sadar bahwa suatu amanh dari kakak Pembina itu tanggung jawab bersama. Karena tanggung jawab yang mereka emban itu besar, maka mereka merasa bahwa tidak ingin menghianati ataupun memberikan efek buruk terhadap nama regu dan nama sekolahnya. Berikut hasil wawancaranya:

[26] Wawancara dengan kak Andri Wahyudi selaku Pembina Pramuka pada 05 April 2019 pukul 19.30

> Untuk amanah itu adek – adek dikumpulkan pinrunya terutama diberikan suatu tugas dan tugas itu akan disampaikan kepada temen – temennya seperti apa. Contoh ketika akan mau jelajah adek – adek harus bawa perlengkapan apa saja untuk individu dan kelompok. Jadi nanti pinrunya bagaimana, apakah meyampaikan ke temen – temennya atau tidak atau masih ada beberapa adek – adek yang tidak membawa karena ketika pinrunya menyampaikan ada yang berjalan sendiri atau ngomong sendiri.[27]

> Saat kegiatan penjelajahan anak – anak diberikan amanah untuk menjaga nama baik SDI Al Hidayah saat mereka ada diperjalanan. Jadi saat diperjalanan mereka tidak boleh melakukan hal yang terlihat buruk dimasyarakat selain itu juga kepada setiap pinru diberikan beban atau tanggung jawab untuk melakukan kepemimpinan terhadap regunya masing – masing.[28]

Kakak Pembina menanamkan sedikit demi sedikit apa yang dimaksud tanggung jawab, apa yang dimaksud degan menghargai sebuah keputusan, apa yang dimaksud dengan kedisiplinan dalam menjalankan suatu tugas, dan melakukan upaya membangunkan jiwa kesadaran dari adek –adek itu sendiri.

> Kan diamanah sistemnya tanggung jawab saling membantu. Oh saya punya tanggung jawab ditugas ini berarti saya harus menyelesaikan tugas dari kakak Pembina. Misalnya ketika kemah di Puser kemarin anak – anak setelah diberi tanggung jawab untuk menyampaikan. Dikegiatan saya ada aturannya saya harus melakukan ini itu berarti saya harus melaksanakan dengan baik.[29]

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan pada saat wawancara berikut ini:

> Sebenarnya ikhlas dan amanah itu dua nilai yang tidak dapat dipisahkan kak. Dua nilai ini memberikan ketertarikan atau ikatan

---

[27] Wawancara dengan kak Hadi Cahyono selaku Pembina Pramuka pada19 Maret 2019 pukul 14.22

[28] Wawancara dengan Kak Rois Zulkarnain selaku Pembina Pramuka pada 19 Maret 2019 pukul 06.11

[29] Wawancara dengan Kak Rifngatul Chusna selaku Pembina Gudep pada 16 Maret 2019 pukul 09.30

> yang sangat kuat. Dimana ketika baksos itu kan anak – ank melakukan sesuatu yang menimbulkan suatu keikhlasan. Nah dari keikhlasan itu kan sebenarnya mereka di rangsang dengan cara diinstruksikan terlebih dahulu. Mereka diberikan amanah untuk menyampaikan barang kepada yang berhak. Jadi istilahnya mereka itu diajari tanggungjawab. P[enting itu. Penting karena menyampaikan tanggungjawab itu juga berat karena jika tidak segera disampaikan nanti akan lupa atau malah dislahgunakan. Jadi jika diberi amanat itu harus segaera disampaikan. Jadi ada ikatan antara nialai amanah dengan nilai ikhlas.[30]

Tanggung jawab merupakan suatu hal yang tidak dapat digantikan oleh suatu apapun bahkan tidak bisa dibayar oleh uang ataupun barang sebagai pengganti. Tanggung jawab merupakan suatu tindakan yang harus dilaksanakan, yang harus dipertanggung jawabkan, yang harus dicapai dengan jalan menjaga sebaik mungkin amanah yang diberikan dan menyampaikannya kepada yang berhak menerimanya. Jika dalam menjaga suatu amanah itu salah dapat berakibat dosa karena salah memberikan pertanggung jawaban. Jadi kakak Pembina memberikan penanaman nilai dengan mengerti akan tanggung jawab, melatih kesetiaan dengan jalan menagih apa yang sudah disepakati bersama.

[30] Wawancara dengan kak Akhmad Syaifuddin Zuhri selaku Pembina Pramuka pada 15 Maret 2019 pukul 10.59

Gambar 2.1

Laporan dan Penugasan sebelum pemberangkatan penjelajahan dan ketika penjelajahan

3. Penanaman nilai teladan melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Teladan merupakan sikap yang merangkum semua pikiran, perkataan dan perbuatan. Hal tersebut maksudnya adalah dalam berpikir selalu dipikir secara matang – matang agar tindakannya terkonsep secara matang dan meminimalisir kecelakaan terkecil atau meminimalisir resiko. Sedangkan dalam berkata, seseorang tak pernah berdusta. Dalam setiap perkataannya dilandasi dengan kejujuran dan kesungguhan dalam berbicara. Sedangkan perbuatan, perbuatannya dapat ditiru dan dapat dicontoh. Sikap teladan itu juga dapat dilakukan dengan cara memberi contoh kepada adek – adeknya. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Biar kelas 6 memberi contoh ke adik – adiknya. Tapi dia sebagai anggota dan kelas 5 ditugaskan menjadi pinru. Jadi ketika melakukan kesalahan kelas 6 akan member tahu adik – adiknya.[31]

[31] Wawancara dengan Kak Hadi Cahyono selaku Pembina Pramuka pada 19 Maret 2019 pukul 14.22

Penanaman nilai teladan dapat ditanamkan melalui metode pembelajaran yang menarik pada umumnya. Kakak pembina harus mempunyai kreatifitas tersendiri dalam melakukan pemberian materi kepada adik – adiknya. Misalkan jika di siaga dengan cara praktik langsung, menggambar atau dengan menggali kreatifitas – kreatifitas peserta didik. Pemberian materinya tidak sama dengan penggalang di usia SMP. Siaga dan penggalang usia sekolah dasar harus dibuat senang dulu agar mereka suka dan nyaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

> Untuk penanaman nilai teladan yang ditanamkan pada anak – anak itu melewati dua cara yang pertama pada pinru sebagai panutan atau acuan yang kedua adalah kakak pembinanya. Kalau di pinru itu biasanya mereka meniru apa yang dikatakan ataupun tingkah lakunya. Misalnya saat akan melakukan perbuatan negatif pinru akan enggan karena pinru adalah panutan. Tetapi anak – anak akan lebih cenderung meniru kakak pembinanya. Misal tutur katanya, gaya bicara, tingkahnya, kedisiplinannya dan lain sebagainya. Intinya mereka lebih suka mencontoh kakak pembinanya.[32]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peserta didik cenderung untuk meniru apa yang dilihatnya baik. Misalkan tingkah laku dari kakak Pembina. Ada beberapa tokoh yang diteladani oleh adek – adek. Mereka akan meneladani sikap tegas dan bijaksana ketika memberikan instruksi. Ada juga yang ingin di sayang sehingga suka degan kelembutan dan kesabaran.hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

[32] Wawancara dengan kak Rifngatul Chusna selaku Pembina Gudep pada 16 Maret 2019 pukul 09.30

> Untuk keteladanan ada tokoh yang diteladani. Kalau di SDI AL Hidayah ada 2 tokoh yaitu protagonist dan antagonis. Protagonist biasanya yang mengayomi adek – adek, biasanya kak Andri, kak Rois, kak Dwi dan Kak Riska. Kalau yang tegas atau antagonis itu biasanya saya, kak Chusna dan Kak Erik. Keteladanan itu lewatnya disiplin seperti kegiatan LBB itu dipasrahkan ke saya dan kak Erik, caranya ya agak membentak – bentak.[33]

Penanaman nilai teladan itu banyak sekali. Dalam kegiatan apapun bahkan keseluruhan dapat mengandung nilai keteladanan. Keteladanan itu dapat dijadikan contoh, jadi misalkan sholat tepat waktu, disiplin dalam beribadah misalnya berjamaah, mandi, mempunyai jiwa penolong karena mereka sudah diajari paktek PPGD (Pertolongan Pertama pada gawat darurat), tertib dan tepat waktu dalam melakukan serangkaian kegiatan ketika PERSAMI. Namun untuk merealisasikan seluruh kegiatan, yang harus diutamakan adalah kegiatan ibadah sholat. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Anak – anak yang diutamakan adalah ibadahnya. Dalam keadaan apapun, ibadah harus yang utama. Misal kita ada lomba pramuka, waktunya ishoma ya istirahat kemudian sholat dulu baru makan. Jika diperkemahan, dalam kegiatan apapun harus dihentikan jika sudah memasuki sholat. Misalnya dalam parade drumband, meriasnya jam 10 pagi sedangkan tampilnya jam 1 siang maka pakaian yang dikenakan anak – anak harus keadaan bersih dan suci. Kalau sudah masuk jam 4 ashar kok belum sampai finish maka kita belok, kita motong jalan untuk sholat. Pokoknya ibadah itu yang harus utama dan tidak boleh ditinggalkan.[34]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kakak Pembina yang lain yakni:

> Hal yang unik dari perkemahan sabtu minggu di SDI Al Hidayah yakni adanya suatu perkemahan yang riang gembira dibarengi dengan penanaman nilai – nilai moral kemasyarakatan yang baik

[33] Wawancara dengan kak Hadi Cahyono selaku Pembina Pramuka pada 19 Maret 2019 pukul 14.22

[34] Wawancara dengan kak Rifngatul Chusna selaku Pembina Gudep pada 16 Maret 2019 pukul 09.30

> sehingga dari sini anak – anak itu tidak hanya dapat kegembiraan namun juga adanya pembelajaran terhadap suatu hal yang baik yang dapat dilakukan dimasyarakat nanti. Nilai religius yang ditanamkan pada anak – anak saat di bumi perkemahan anak – anak itu diwajibkan untuk selalu mengikuti sholat berjamaah, selain itu anak – anak juga dididik untuk melakukan sholat sunah tahajud sekaligus dengan istighosah.[35]

Dengan mengutamakan sholat apalagi sholat yang dilakukan secara berjamaah maka kegiatan akan lebih berjalan dengan baik karena telah mengutamakan kewajiban. Dengan mendisiplinkan diri untuk melakukan sholat lima waktu maupun sholat sunah secara berjamaah maka dampaknya terasa pada diri sendiri. Adek – adek akan lebih mementingkan sholat berjamaah dan menduakan kegiatan yang lain. Kegiatan ini pernah diintin oleh masyarakat sekitar dan mengaku bangga melihat antusias adek – adek siaga melaksanakan sholat berjamaah di lapangan ketika melaksanakan kemah diluar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Tahun lalu pas melaksanakan kemah di Mirigambar, anak – anak kelas 1 itu ya sudah sholat langsung. Kan waktu itu suasananya pas mau sholat dhuhur, keadaanya sangat panas jika melaksanakan sholat diapangan. Akhirnya kegiatan sholat berjamaah kita alihkan di masjid dekat lapangan, yang itu juga dekan sekolahan MI. Kalau di pembelajaran biasanya kan masih praktik. Tapi dipersami ini tidak, waktunya sholat ya mereka sholat. Entah mereka tau lafalnya atau tidak, hafal atau tidak tapi mereka meniru gerakan sholat. Masyarakat yang ada disekitar lapangan itu melihat heran. Kuecil kecil kok sudah ikut kemah dan melaksanakan sholat.[36]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru dan kakak pembina mempunyai andil besar untuk menanamkan hal semacam itu.

---

[35] Wawancara dengan kak Rois Zulkarnain selaku Pembina Pramuka pada 19 Maret 2019 pukul 06.11

[36] Wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku Ka Mabigus SDI Al Hidayah pada 01 April 2019 pukul 09.30

Mereka akan tergerak hatinya untuk melakukan sholat secara berjamaah dengan sendirinya, tanpa diaba – aba mereka akan langsung menempatkan diri. Selain melalui hal – hal tersebut, kakak pembina juga mempunyai trik tersendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan mempunyai metode – metode khusus dalam latihan kesehariannya. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Metode yang diberikan juga berbeda semisal contoh tentang pengenalan pancasila. Kalau misalkan panasila satu jangan sampai diterangkan ini ini ini, jangan sampek diterangkan seperti diperkuliahan. Pembina harus aktif, semisal ini logo bintang dan sebagainya, suruh gambar, suruh mewarna. Paling nggak kita gampang to kertas – kertas berwarna dan lain sebagainya baru diterangkan satu – satu jadi ada media nya. Jadi mereka terangsang oh garuda pancasila itu banyak gambarnya, ada bentuknya, mungkin semua acara harus buat puzzle. Jadi kegiatan motoriknya anak itu berpikir.[37]
> Sanksi ketika adek – adek melakukan kesalahan sebelumnya ada peringatan. Tapi ketika kesalahan itu diulang – ulang hukumannya untuk yang perempuan biasanya lompat tepuk dan yang laki – laki adalah push up.[38]

Ketika di PERSAMI kegiatannya sudah bersifat evaluasi atau output dari pelaksanaan latihan rutin setiap Sabtu. Peserta didik hanya diberi ulasan materi sedikit dan lebih banyak praktik langsung. Praktik langsung ini dipetakan pada setiap pos. yang berisi tentang pos pemberangkatan yang diisi oleh tebak semaphore, pos kepramukaan diisi oleh cerdas cermat, pos PPGD, pos ketangkasan dan pos game.[39] Dan bagi adek – adek yang melanggar kesepakatan yang telah dibuat secara

---

[37] Wawancara dengan kak Andri Wahyudi selaku Pembina Pramuka pada 05 April 2019 pukul 19.30

[38] Wawancara dengan kak Hadi Cahyono selaku Pembina Pramuka pada 19 Maret 2019 pukul 14.22

[39] Dokumen Penugasan per pos

bersama dan disetujui bersama mereka akan mendapatkan jatah atau pengurangan poin. Hal ini sesuai dengan wawncara sebagai berikut:

> Untuk sanksi itu biasanya diserahkan kembali ke adik – adik nya kak. Kembali ke peraturan awal. Mereka yang membuat aturan dan mereka juga yang mebuat sanksi. Jadi misalkan ada yang melakukan kesalahan, saya akan menanyai ke mereka, enaknya hukumannya apa? Begitu. Dan hukuman yang diberikan bersikap mendidik atau hiburan. kalau fisik biasanya jarang.[40]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa adik – adik menerima sanksi berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan tidak berat. Peserta didik akan menjalani hukuman yang mereka buat dan sepakati bersama dengan legowo. Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Yang kita dapatkan di pramuka itu banyak kak, apa ya? Banyak pokoknya kak. Ada mandiri, disiplin, sopan, tanggung jawab. Kalau mandiri itu biasanya kita bisa melakukannya sendiri, misal pas di pos tali temali membuat pioneering, terus sama kakak pembina juga harus sopan, nurut. Disiplin itu contohnya kalau kita telat misal pas mau pensi tapi dipanggil tiga kali kok nggak maju – maju biasanya dihukum jalan jongkok.[41]

> Kadang juga *push up* kalau yang laki – laki kak. Selain itu kita juga harus disiplin saat persiapan lomba kak. Kalau belum waktunya jajan ya tidak boleh jajan, kalau ketahuan jajan akan dihukum.[42]

Dan untuk memberikan *reward* yang lain, kakak Pembina mempunyai hadiah berupa tanda jabatan. Tanda jabatan itu dimaksudkan untuk memotivasi adek – adek berani menjadi dirinya sendiri, untuk aktif, ikut serta serta memiliki semangat yang luar biasa dalam mengikuti

---

[40] Wawancara dengan Kak Dwi Nurindah selaku Pembina Pramuka pada 01 April 2019 pukul 11.58

[41] Wawancara dengan Resvy kelas 6B pada 15 Maret 2019 pukul 10.00

[42] Wawancara dengan Yosi kelas 6B pada 15 Maret 2019 pukul 10.00

kegiatan latihan Pramuka sampai kegiatan PERSAMI. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Nanti adek yang mendapatkan tugas pinru mendapatkan tanda jabatan. Itu nanti sudah senang. *Aku lo pinru aku lo wapinru* seperti itu.[43]

Selain tanda jabatan, perilaku yang baik dari kakak pembina juga menjadi sorotan adik – adik. Jika kakak pembina dipandang memiliki kharisma tersendiri dan tidak kumel, siswa akan lebih ingin menirukan gaya keren yang dimiliki oleh kakak pembinanya. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Kalau dari kakak pembina satu dari penampilan, meskipun rambutnya gondrong ataupun apa ya minimal harus rapi dan bisa dicontoh. Baju ya kan?, rapi itu kan bisa dilihat dari baju dimasukkan, pembinanya jangan sampai bajunya tidak dimasukkan terutama yang cowok, pakai sepatu, pakai apapun. Sekarang kan banyak pembina yang gaul gaul yak an. Dan seumpama pembina itu doyan rokok jangan sampai merokok di depan adek – adeknya. Dan seumpama guyon, yang paling berat itu ini biasanya kalau malam mengkonsep kegiatan, kegiatan dikonsep setengah jam ngobrolnya sepuluh jam. Sudah, pagi pasti sulit diajak kegiatan. Jadi kalau kegiatan gimana? Ketika istirahat dari kakak nya harus kassih contoh semua harus tidur, musik apapun diam. Nah kakak – kakak nya kalau ingin mengobrol seumpama mengkonsep kegiatan harus jam dibatasi dan ST, satuan terpisah. Satuan terisah itu penting, soalnya apa yang melihat itu tidak hanya siswa tetapi juga guru dan wali murid. Wah, kakak pembinanya kesana kemari. Wah kakak pembinanya malam mengobrol didepan dilapangan, gitaran, guyonan, malah karaokean, lihat film di proyektor. Wah, ini sudah mencerminkan pecinta alam, gaya bebas. Jangan sampai seperti itu, jadi menghargai diri sendiri. Insyaallah kalau sudah seperti itu uenak. Jadi anak – anak kesepakatan, makanya dimatangkan panitia inti itu gunanya seperti itu, jangan sampai antar pembina itu tidak ada komunikasi yang baik. Rapat silahkan, setelah pensi setelah evaluasi. Jadi kalau kegiatan kalau bisa ya seperti itu, kakak – kakak pembina yang putri tidurnya dengan adek – adek yang putri,

[43] Wawancara dengan Kak Andri Wahyudi selaku Pembina Pramuka pada 05 April 2019 pukul 19.30

> dan sebaliknya. Ya mungkin satu dua tiga dari kakak panitia tidurnya dikantor atau dimana dan yang sisanya tidur bersama adek – adek.[44]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengawasan dan pemberian contoh itu sangat penting. Semua tindakan dan tingkah laku kakak pembina menjadi sorotan. Yang sangat rentan untuk menirukan gaya dan lain sebagainya adalah adek – adek yang ikut serta dalam persami. Jadi ketika waktu tidur sudah ditentukan, kegiatan malam sudah dinonaktifkan maka kakak – kakak pembina juga harus mengajari adek – adeknya untuk segera istirahat. Setelah istirahat, adek – adek bangun pada jam sholat tahajud. Kegiatan dilakukan dengan sholat tahajud berjamaah, setelah itu diisi renungan. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Kalau untuk religiusnya itu biasanya diisi oleh renungan setelah sholat tahajud kak. Biasanya Kiai nya SDI AL Hidayah diminta untuk mengisi kultum setelah sholat subuh dan untuk renungannya biasanya kak Andri. Tujuannya agar adek – adek mengambil hikmah dari suatu peristiwa contohnya dikeluarganya pengorbanan seorang orang tua untuk membesarkan anaknya. Kadangkan adek – adek seperti itu belum tau.[45]

> Kegiatan yang tidak lepas dari persami itu adalah kerohanian ya sholat berjamaah dan renungan. Renungannya bertujuan untuk memotivasi diri siswa, adek – adek. Ya biar adek – adek itu taulah apa itu perjuangan. Mereka dibahas tentang bapak dan ibuk, pokoknya orang tua seperti ini nangis pasti nangis.[46]

---

[44] Wawancara dengan Kak Andri Wahyudi selaku Pembina Pramuka pada 05 April 2019 pukul 19.30

[45] Wawancara dengan kak Hadi Cahyono selaku Pembina Pramuka pada 19 Maret 2019 pukul 14.22

[46] Wawancara dengan kak Akhmad Syaifuddin Zuhri selaku Pembina Pramuka pada 15 Maret 2019 pukul 10.59

Kegiatan renungan ini dimaksudkan agar nantinya adek – adek mempunyai motivasi ketika belajar, motivasi ketika bersekolah. Dan selalu ingat jeri payah yang dilakukan oleh orangtuanya. Agar mereka berperilaku seperti apa yang diharapkan oleh orangtuanya. Agar mereka berjalan pada masa senang dan selalu semangat dalam belahar menuntut ilmunya. Dan agar mereka menjadi apa yang mereka inginkan atau cita – citakan. Oleh karena itu penanaman nilai teladan ini dapat dianggap bisa juga meneladani tokoh orangtuanya. Orangtua yang telah berjuang, mencari nafkah dengan semangat untuk anaknya. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Saya sampai nangis – nangis o kak ketika renungan. Renungannya setelah sholat tahajud terus bawa lilin dibawa ke lapangan dan membentuk lingkaran.[47]

Setiap perlakuan yang baik pasti mendapat imbalan atau balasan yang baik pula. Oleh karena itu kegiatan PERSAMI ini memiliki reward yang diberikan kepada adek – adeknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah penghargaan atas apa yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

> Semakin kita menghargai adek kita, adek kita juga semakin cinta dengan kita. kalau usia anak di usia itu kan harus dijadikan raja dulu jangan sampai dijadikan tawanan. Karena usia dini jadi harus dijadikan raja dulu. Pembina harus murah senyum, jangan sampai cemberut saja.[48]

> Apresiasi keteladanan itu dapat dilihat dari pemberian apresiasi berupa hadiah untuk juara – juara pada saat persami kak. Dalam hal ini dilakukan untuk pemberian stimulus agar anak – anak yang

[47] Wawancara dengan Hasbiya kelas 4A pada 15 Maret 2019 pukul 09.30

[48] Wawancara dengan Kak Andri Wahyudi selaku Pembina Pramuka pada 05 April 2019 pukul 19.30

> lainpun ikut termotivasi sehingga pada persami berikutnya anak – anak bisa melakukan peningkatan diri dan nilai – nilai hal baik yang ada di dirinya masing – masing.[49]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penanaman nilai teladan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Misalnya dengan kemurahan senyum, keramahan dalam berbicara, kebijakan dalam bertindak, kerapian dalam berpakaian, kesopanan dalam berbicara dan bertingkah, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, dan lain sebagainya. Sehingga adek – adek akan mudah dalam meniru segala tindakan yang dilakukan oleh kakak Pembinanya. Serangkain kegiatan yang telah dilakukan akan diberikan sebuah penghargaan berupa jajan ataupun apa lah yang membuat adek – adek senang dan merasa berkesan dalam mengikuti kegiatan PERSAMI.

Gambar 3.1 Kegiatan sholat Tahajud berjamaah

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian yang dapat dipaparkan berkaitan dengan Penanaman Nilai – Nilai Religius Melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu

[49] Wawancara dengan kak Rois Zulkarnain selaku Pembina Pramuka pada 19 Maret 2019 pukul 06.11

Minggu Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. **Temuan penelitian mengenai penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung**
   a. Menanamkan niat dihati kepada kakak Pembina kemudian kakak Pembina memberikan penanaman niat kepada adik – adik melalui penjelasan agar mereka paham. Niat yang dimaksud bukanlah sebuah lafal namun secara batiniah adalah peresapan bahwa semua yang dilakukan adalah karena Allah ta'ala.
   b. Melakukan kegiatan bakti sosial masyarakat dengan cara pemberian bantuan berupa barang kepada fakir miskin atau orang yang membutuhkan untuk menanamkan rasa ikhlas melalui berbagi. Selain itu juga melakukan kegiatan bertamu dan mengantarkan baksos yang akan diberikan kepada orang yang kurang mampu dengan tujuan adek – adek atau peserta didik ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang pikiran dan menggerakkan hati adek – adek atau peserta didik untuk peduli sesama dan menjadikan diri selalu berbuat ikhlas.
   c. Menjalankan tugas secara suka rela melalui kegiatan pemungutan sampah. Siswa secara antusias dapat melakukannya dengan baik karena terdorong niat dan motivasi.

2. **Temuan Penelitian mengenai penanaman nilai amanah melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung**
   a. Adik – adik atau peserta didik melakukan kegiatan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam pemilihan Pinru atau Pemimpin Regu dari instruksi kakak Pembina. Dalam hal ini hasil keputusan musyawarah dapat dijadikan sebagai pertanggungjawaban.
   b. Adik – adik atau peserta didik menjalankan tanggung jawab dengan menjalankan tugas dari kakak Pembina yang diinstruksikan kepada pinru yang nantinya akan disampaikan kepada anggota regunya.
   c. Adik – adik atau peserta didik melakukan semua tugas yang diberikan kakak Pembina dengan bersungguh – sungguh dalam menjaga amanah yang telah diberikan misalkan pada saat penjelajahan bahkan saat kegiatan persami dari awal sampai akhir.
   d. Pemberian sanksi oleh kakak pembina jika ketahuan berkhianat. Sanksi ini diberikan agar adik – adik tidak mengkhianati amanah, karena itu sebelum memulai kegiatan adik – adik diberi tahu untuk tidak mengkhianati kesepakatan yang telah dibuat karena jika melanggar semua anggota regu akan terkena sanksi nya.
3. **Temuan Penelitian mengenai penanaman nilai teladan melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung**

a. Kakak Pembina memberikan contoh sikap disiplin diri melalui penampilan, tata bicara, tata sikap, salat tepat waktu dan melaksanakan salat berjamaah dan lain sebagainya yang mencerminkan pribadi baik seorang Pramuka.
b. Menunjukkan pemikiran yang cerdas dari kakak Pembina dalam hal mengonsep kegiatan dengan pengonsepan satu langkah satu tujuan. Sehingga jika dilihat kakak pembinanya kompak.
c. Kakak Pembina memberikan contoh kepada adek – adek dengan pencerminan sikap yang ada pada dasadharma pramuka.
d. Menunjukkan sikap yang tegas dari Kakak Pembina berupa hukuman atau sanksi bagi yang melakukan pelanggaran dan penghargaan bagi yang dapat menjalankan tugas dengan baik

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, peneliti kemudian menganalisis sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

   Penanaman nilai ikhlas yang dilakukan oleh kakak Pembina pada saat kegiatan PERSAMI dilakukan dengan cara menanamkan niat dulu pada diri kakak – kakak Pembina kemudian peserta didik diajari untuk berbagi, melakukan segala pekerjaan dengan tulus dan kemauan diri sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka merangsang pikiran siswa, memberikan sebagian hartanya atau kepemilikannya untuk diberikan

kepada orang lain dengan suka rela serta belajar melakukan suatu pekerjaan itu karena kesadaran dari hati dan tanggungjawab membantu sesame bukan karena perintah ataupun imbalan.

2. Penanaman nilai amanah melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

   Penanaman nilai amanah yang dilakukan oleh kakak – kakak Pembina dengan cara penugasan dan pemberian tanggung jawab. Apabila tugas dan tanggung jawab tersebut dapat dijaga dan dilaksanakan dengan bersungguh – sungguh maka siswa telah menjalankan instruksi yang diberikan kakak Pembina dengan seksama.

3. Penanaman nilai teladan melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

   Penanaman nilai teladan ini dilakukan dengan cara memberikan contoh sikap disiplin dari kakak Pembina. Setelah merasa cakap dan berwibawa (pantas dan berkharisma) kemudian menanamkan sikap yang sudah dimiliki kakak Pembina kepada adik – adeknya yaitu berupa kedisiplinan, ketertiban, kesopanan, kemandirian, dan sikap lain yang mencerminkan diri seorang Pramuka bahkan jika melakukan pelanggaran sikap kakak Pembina akan menjatuhi sanksi kepada yang berbuat kesalahan atau pelanggaran dan memberikan penghargaan bagi adik – adik yang menjalankan tugas dengan baik.